

ABSTRAK

Museum adalah tempat yang mempunyai peran penting di suatu daerah, terutama di Museum Tugu Pahlawan Surabaya yang menyimpan benda-benda bersejarah dengan label koleksinya. Di museum ini label dari koleksi museum ditulis dalam dua bahasa yaitu Indonesia-Inggris namun didalam labelnya ditemukan beberapa kesalahan terjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi penerjemahan yang mengakibatkan kesalahan penerjemahan terutama dalam kesalahan linguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menghitung kesalahan berdasarkan teori kesalahan terjemahan linguistik Nord dan didukung dengan klasifikasi error dari American Translator Association (ATA) 2017. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Vinay dan Darbelnet untuk menganalisis strategi terjemahan pada error yang ditemukan. Sumber data diambil dari tiga zona di Museum Tugu Pahlawan Surabaya dan ditemukan 19 kesalahan dari 30 koleksi label dengan menggunakan random sampling sebagai data primer. Kesalahan paling signifikan yang ditemukan adalah kesalahan Grammar (G) sebagai jumlah kesalahan tertinggi yang terdiri dari 38 (51,4%), kemudian Sintaks (SYN) dengan jumlah 16 (21,6%) dan yang ketiga adalah Ejaan (SP) untuk 7 (9,5%). Dari ketiga kesalahan besar tersebut, ditemukan bahwa terjemahan literal (51,4%) dan Transposisi (29,7%) memiliki jumlah strategi terjemahan tertinggi yang menghasilkan kesalahan terbanyak di Museum Tugu Pahlawan Surabaya. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerjemah lebih baik menghindari penggunaan dua strategi penerjemahan tersebut karena menghasilkan kesalahan paling banyak atau dapat menggunakan strategi lain untuk mengatasi terjadinya kesalahan linguistik di masa depan.

Kata kunci: koleksi label, kesalahan linguistik, kesalahan terjemahan, museum, strategi terjemahan.

ABSTRACT

Museum is a place that plays an important role in an area, especially in Museum Tugu Pahlawan Surabaya as a place that keeps historical collections. In this museum where the label collections are written in bilingual (Indonesia-English) unfortunately found in several errors. This study aims to reveal the translation strategy leading to translation error especially in the linguistic error. The method of this study is qualitative approach by identifying, categorizing and calculating the errors based on Nord's theory of linguistic translation error and supported with American Translator Association (ATA) 2017 framework. The writer also applied the theory from Vinay and Darbelnet in order to analyze the strategies. The data were collected from three zones in Museum Tugu Pahlawan Surabaya and result in 19 errors from 30 label collections by using random sampling as the primary data. The most significant errors come from Grammar (G) as the highest number of errors which consist of 38 (51.4%), then Syntax (SYN) for 16 (21.6%) and the third is Spelling for 7 (9.5%). From that three major errors, it is found that Literal translation (51.4%) and Transposition (29.7%) have the highest number of translation strategies which produce the most errors occurred in Museum Tugu Pahlawan Surabaya. From this study, it can be revealed that the translator should avoid those two which are Literal translation and Transposition strategies that produce the most errors or can use other strategies except those two to overcome the occurrence of linguistic error in the future.

Keywords: *label collection, linguistic error, museum, translation error, translation strategies.*